



Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pulp dan Kertas di Indonesia

Devi Alita Solehs^{1*}, Reginata Saharany Kustanti², Mukhamad Sholikudin³,
Yunia Six Putri Hermanto⁴, Muhammad Nabil Fatwa⁵, Cholis Hidayati⁶

¹⁻⁶ Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: 1222200210@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. The paper industry plays a crucial role in supporting the economy, particularly in Indonesia, through the printing, packaging, and export-import sectors. However, technological advancements have introduced new challenges, demanding companies to manage resources efficiently and improve financial performance. This research adopts a descriptive comparative method, analyzing the financial performance of five pulp and paper companies: PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Suparma Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, and PT Toba Pulp Lestari Tbk. The study uses financial reports from 2019 to 2023 and evaluates liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. Results indicate that INKP demonstrates the best liquidity, SPMA excels in activity efficiency, and SPMA also leads in solvency ratios. INKP records the highest profitability. Major challenges include raw material price fluctuations, market demand shifts, and sustainability requirements. The study concludes that to enhance competitiveness, companies should improve asset management and optimize financial structures. This approach aims to help firms face industry competition and seize future opportunities.

Keywords: : Financial performance, Financial ratio analysis, Pulp & paper industry

Abstrak. Industri kertas memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian, terutama di Indonesia, melalui sektor percetakan, kemasan, serta ekspor-impor. Namun, kemajuan teknologi memunculkan tantangan baru yang memaksa perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien dan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif dengan menganalisis kinerja keuangan lima perusahaan sektor pulp dan kertas: PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Suparma Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, dan PT Toba Pulp Lestari Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2019–2023. Analisis mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil menunjukkan bahwa INKP memiliki likuiditas terbaik, SPMA menunjukkan efisiensi aktivitas tertinggi, dan SPMA memiliki rasio solvabilitas terbaik. Sementara itu, INKP mencatat profitabilitas tertinggi. Tantangan utama mencakup fluktuasi harga bahan baku, permintaan pasar, dan tuntutan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan daya saing, perusahaan perlu memperbaiki manajemen aset dan mengoptimalkan struktur keuangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan perusahaan dapat menghadapi persaingan industri dan memanfaatkan peluang di masa depan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Analisis rasio keuangan, Industri pulp & kertas

1. LATAR BELAKANG

Industri sektor kertas sebagai salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran sentral dalam perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Sektor ini mendukung kebutuhan industri percetakan, kemasan, dan berbagai sektor lainnya. Selain itu, industri kertas juga berperan dalam kegiatan ekspor-impor dan membuka lapangan pekerjaan. Namun, seiring perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat, industri ini menghadapi intensitas persaingan yang semakin tinggi. Perusahaan-perusahaan di sektor kertas dituntut untuk mampu

mengelola sumber daya secara efisien dan meningkatkan kinerja keuangan mereka agar tetap kompetitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perusahaan yang bergerak di sektor kertas berdasarkan analisis rasio keuangan dan menentukan perusahaan yang memiliki kinerja terbaik melalui pendekatan tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap lima perusahaan besar di sektor kertas, yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Alkindo Naratama Tbk , PT Suparma Tbk, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, dan PT Toba Pulp Lestari Tbk.

Kelima perusahaan ini dipilih karena dominasi mereka di pasar dan relevansi mereka dalam mewakili sektor industri kertas dan pulp. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja, serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya saing di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan data dasar yang masih belum diproses. Manajer keuangan memerlukan informasi yang berasal dari data tersebut yang telah diproses lebih lanjut (Hanafi & Halim, 2017). Jenis informasi yang dibutuhkan bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan tersebut akan bergantung pada siapa yang membutuhkan informasi serta kapan informasi tersebut diperlukan.

Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi melalui analisis laporan keuangan (Amelya, et al., 2021). Metode yang digunakan salah satunya adalah menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan hubungan antara beberapa elemen dalam laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan (Tambunan, 2018). Sejalan dengan Marfiana (2019) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan melibatkan identifikasi hubungan antara berbagai komponen dalam neraca, laporan laba rugi, atau kombinasi dari keduanya. Selain itu, analisis laporan keuangan juga membantu memperoleh lebih banyak informasi untuk menilai seberapa efektif aktivitas perusahaan (Srisulistiwati & Rejeki, 2022).

Terdapat 5 (lima) macam rasio yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Hanafi & Halim, 2017).

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang di masa depan akan ditunjukkan oleh rasio yang rendah.

Dalam industri kertas, rasio likuiditas sangat penting karena perusahaan sering menghadapi fluktuasi biaya bahan baku dan permintaan pasar. Rasio yang sehat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga arus kas dan memenuhi kewajiban finansial, sehingga meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor sekaligus mendukung stabilitas bisnis di tengah persaingan yang ketat.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:115) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya. Rasio aktivitas ini dapat ditentukan salah satunya dengan dengan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran aktiva tetap (*Inventory Turnover*), dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*).

Pada perusahaan kertas, rasio aktivitas sangat penting karena industri ini melibatkan investasi besar pada aset tetap seperti mesin produksi dan fasilitas manufaktur. Efisiensi penggunaan aset menjadi kunci keberhasilan untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan potensi asetnya untuk mendukung pertumbuhan pendapatan, yang penting dalam menghadapi persaingan ketat dan dinamika pasar. Hal ini juga menjadi indikator bagi investor dan kreditor dalam menilai efisiensi operasional perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2018:301) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka Panjang. Dalam industri kertas, yang membutuhkan investasi besar pada mesin dan teknologi produksi, rasio ini penting untuk mengevaluasi risiko finansial dan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya secara sehat.

Dalam perusahaan kertas, rasio solvabilitas menjadi krusial karena industri ini biasanya membutuhkan pembiayaan besar untuk investasi pada aset tetap seperti mesin produksi dan teknologi canggih. Rasio yang sehat menunjukkan perusahaan mampu mengelola utangnya tanpa membebani struktur keuangan, sekaligus menjaga stabilitas bisnis di tengah fluktuasi harga bahan baku dan tekanan regulasi lingkungan. Rasio solvabilitas yang baik juga penting untuk meningkatkan kepercayaan kreditor dan memudahkan akses pendanaan di masa depan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009:222) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi perusahaan kertas karena perusahaan menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, biaya energi, dan perubahan permintaan pasar akibat digitalisasi. Rasio profitabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga efisiensi operasional, mengoptimalkan biaya, dan meningkatkan pendapatan. Hal ini tidak hanya memperlihatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga memberikan gambaran kepada investor dan kreditor tentang daya saing dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan kumpulan indikator yang mengaitkan harga saham dengan profitabilitas serta nilai buku per saham. Rasio ini akan memberikan petunjuk mengenai apa yang sedang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75).

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menggali kesimpulan mendasar mengenai hubungan sebab-akibat serta menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa (Amelya et al., 2021). Pendekatan ini digunakan karena penulis membandingkan beberapa indikator keuangan untuk memperoleh hasil dan kesimpulan yang akurat. Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan dari lima perusahaan sektor pulp dan kertas, yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT Suparma Tbk (SPMA), PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), dan

PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU). Penelitian ini mencakup periode lima tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023. Rentang waktu ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan atau tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX). Data yang dianalisis mencakup laporan neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan empat jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Melalui analisis rasio-rasio tersebut selama periode 2019 hingga 2023, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan masing-masing perusahaan serta menentukan perusahaan dengan kinerja terbaik di sektor pulp dan kertas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima perusahaan pada sub sektor pulp dan kertas, yaitu PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT Suparma Tbk (SPMA), PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW), dan PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) selama periode tahun 2019 hingga 2023, diperoleh hasil analisis rasio keuangan sebagai berikut.

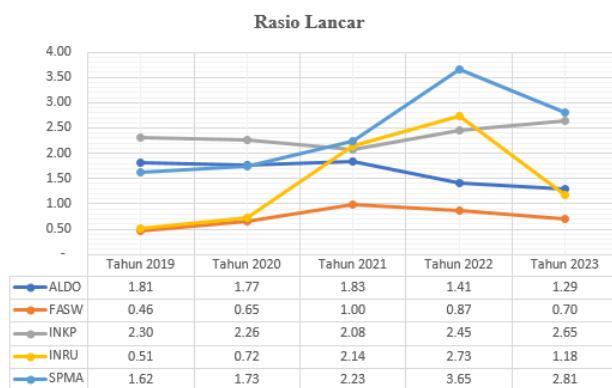
Hasil Analisis

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, terutama terkait dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa perlu mengandalkan penjualan aset tetap atau pembiayaan eksternal. Berikut adalah hasil analisis rasio likuiditas perusahaan selama lima tahun terakhir:

1) Rasio Lancar

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berikut adalah hasil analisis dan perbandingan rasio lancar untuk 5 tahun terakhir:

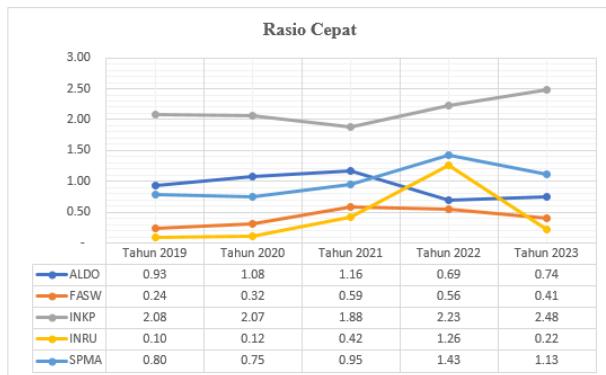


Grafik 1 Rasio lancar

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan tren penurunan rasio lancar dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, rata-rata rasio lancar selama lima tahun terakhir berada di angka 1,62, yang masih di atas nilai 1. Ini mengindikasikan bahwa ALDO adalah perusahaan yang likuid dengan aset yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- PT Fajar Surya Wisesa Tbk mencatat rata-rata rasio lancar sebesar 0,74 selama lima tahun terakhir, yang berada di bawah angka 1. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2021 dengan nilai 1,00, sebelum kembali mengalami penurunan secara berturut-turut hingga 2023. Rasio lancar yang konsisten di bawah 1 mengindikasikan potensi risiko likuiditas, di mana aset lancar yang dimiliki tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.
- PT Indah Kiat Pulp & Paper mencatat rata-rata rasio lancar sebesar 2,35, menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek lebih dari dua kali lipat. Dengan tren positif dari 2,08 pada 2021 hingga mencapai 2,65 pada 2023, INKP menunjukkan likuiditas yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- PT Toba Pulp Lestari Tbk mengalami fluktuasi rasio lancar yang signifikan. Pada 2019-2020, rasio berada di bawah 1, mencerminkan risiko likuiditas, tetapi meningkat tajam pada 2021-2022 hingga mencapai puncak 2,73, sebelum menurun kembali menjadi 1,18 pada 2023. Dengan rata-rata lima tahun sebesar 1,45, INRU menunjukkan kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- PT Suparma Tbk mencatat rasio lancar yang menunjukkan tren positif dengan rata-rata lima tahun sebesar 2,41, mencerminkan likuiditas yang solid. Pada 2019-2020, rasio stabil di kisaran 1,6-1,7, kemudian mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai puncak 3,65 pada 2022, sebelum turun menjadi 2,81 pada 2023. Hal ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Cepat



Grafik 2 Rasio cepat

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- PT Alkindo Naratama Tbk mengalami fluktuasi signifikan dalam rasio cepat dengan rata-rata 0,92. Pada 2019, rasio cepat tercatat di bawah 1 (0,93), mencerminkan keterbatasan likuiditas, namun kemudian meningkat pada 2020-2021. Sayangnya, rasio cepat kembali turun pada 2022 (0,69) dan 2023 (0,74), menandakan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.
- PT Fajar Surya Wisesa Tbk mencatatkan rasio cepat rata-rata sebesar 0,42, yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam likuiditas perusahaan. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, rasio cepat tetap berada pada level rendah, menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap persediaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan lebih lanjut pada rasio cepat menjadi 0,41 pada tahun 2023 semakin menegaskan tantangan likuiditas yang dihadapi oleh perusahaan.
- PT Indah Kiat Pulp & Paper menunjukkan rasio cepat yang sangat solid, dengan rata-rata sebesar 2,15. Sepanjang periode yang dianalisis, rasio cepat perusahaan konsisten berada di atas angka 1, yang mencerminkan likuiditas yang sangat baik dan kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Bahkan, rasio cepat mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, mencapai 2,23 dan 2,48, yang semakin memperkuat posisi likuiditas perusahaan.
- PT Toba Pulp Lestari Tbk mengalami fluktuasi signifikan dalam rasio cepat, dengan rata-rata 0,42. Pada tahun 2019-2020, rasio tercatat sangat rendah (0,10 dan 0,12), mencerminkan permasalahan likuiditas. Meskipun ada lonjakan tajam pada tahun 2022 (1,26), rasio cepat kembali menurun pada tahun 2023 (0,22), yang mengindikasikan ketergantungan yang besar pada persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

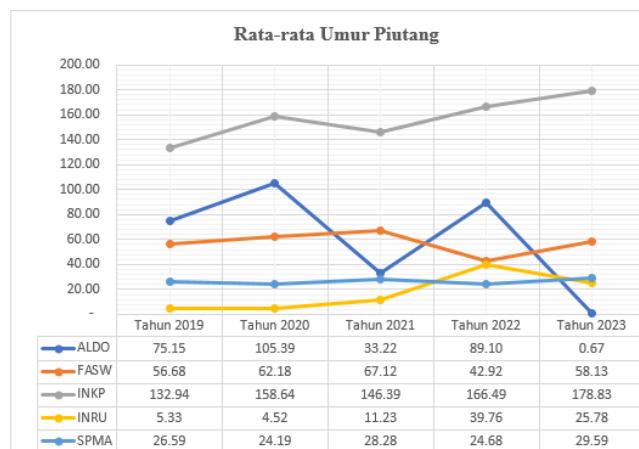
- e) PT Suparma Tbk menunjukkan tren stabil pada rasio cepat dengan rata-rata 1,01. Setelah berada di bawah 1 pada 2019-2020, rasio cepat meningkat pada 2021 menjadi 0,95 dan mencapai 1,43 pada 2022. Meskipun terjadi penurunan kecil pada 2023 menjadi 1,13, rasio ini tetap mencerminkan kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Berikut adalah hasil analisis rasio aktivitas perusahaan selama lima tahun terakhir:

1) Rata-rata Umur Piutang

Rasio ini menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima pembayaran atas piutang yang ada.



Grafik 3 Rata-rata umur piutang

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

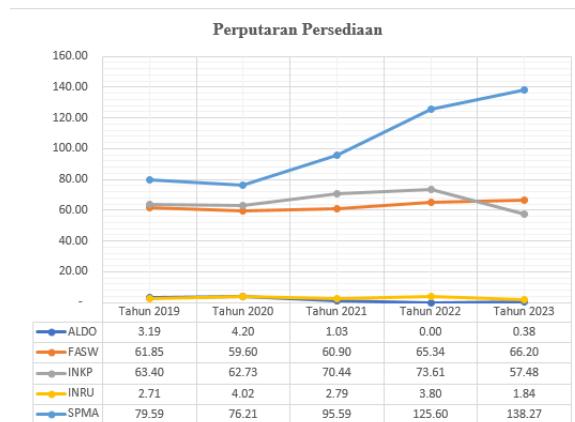
- a) PT Alkindo Naratama Tbk memiliki rata-rata umur piutang sebesar 60,71 hari dengan fluktuasi yang cukup besar. Pada 2019, umur piutang tercatat 75,15 hari, lalu meningkat tajam menjadi 105,39 hari pada 2020. Setelah itu, terjadi penurunan signifikan pada 2021 menjadi 33,22 hari, namun kembali meningkat pada 2022 menjadi 89,10 hari dan menurun drastis pada 2023 menjadi 0,67 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa ALDO mungkin telah mempercepat proses penagihan atau melakukan perubahan kebijakan kredit yang signifikan pada tahun terakhir.
- b) PT Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki rata-rata umur piutang sebesar 57,40 hari, yang cenderung stabil dari tahun ke tahun. Piutang tertinggi tercatat pada 2021 dengan 67,12 hari dan terendah pada 2022 dengan 42,92 hari. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perubahan

dalam kebijakan kredit atau peningkatan efisiensi dalam pengelolaan piutang, meskipun secara keseluruhan perusahaan berhasil menjaga umur piutang dalam kisaran yang wajar.

- c) PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan umur piutang yang lebih panjang, dengan rata-rata 156,65 hari. Rasio ini jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dan terus meningkat setiap tahunnya, dari 132,94 hari pada 2019 menjadi 178,83 hari pada 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa INKP mungkin menghadapi tantangan dalam pengumpulan piutang atau memiliki kebijakan kredit yang lebih longgar, yang berpotensi mempengaruhi likuiditas jangka pendek.
- d) PT Toba Pulp Lestari Tbk memiliki rata-rata umur piutang yang sangat rendah, yaitu 17,33 hari. Piutang tercatat sangat rendah pada 2019 dan 2020 dengan 5,33 dan 4,52 hari, lalu sedikit meningkat pada 2021 menjadi 11,23 hari. Meskipun demikian, angka ini tetap jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya, mencerminkan efisiensi INRU dalam mengelola piutang dan mempercepat proses penagihan, yang berdampak positif pada arus kas dan likuiditas perusahaan.
- e) PT Suparma Tbk memiliki rata-rata umur piutang sebesar 26,67 hari dengan fluktuasi yang kecil sepanjang periode yang dianalisis. Umur piutang terendah tercatat pada 2020 dengan 24,19 hari dan tertinggi pada 2023 dengan 29,59 hari. Secara keseluruhan, SPMA berhasil menjaga pengelolaan piutang dalam jangka waktu yang efisien, dengan umur piutang relatif pendek, menunjukkan pengelolaan yang baik terhadap kreditor dan arus kas perusahaan.

2) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya.



Grafik 4 Perputaran persediaan

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- a) PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan pada perputaran persediaannya dengan rata-rata 1,76 kali. Pada 2019, rasio perputaran persediaan berada pada angka 3,19 kali, namun turun drastis pada 2020 menjadi 4,20 kali dan terus menurun tajam hingga mencapai 0,00 pada 2022. Angka 0,00 pada 2022 menandakan bahwa ALDO mungkin mengalami penurunan besar dalam persediaannya atau tidak ada perputaran persediaan yang tercatat pada tahun tersebut. Pada 2023, perputaran persediaan kembali meningkat menjadi 0,38 kali, namun masih rendah, menunjukkan tantangan dalam mengelola persediaan.
 - b) PT Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki perputaran persediaan yang stabil dan cukup tinggi, dengan rata-rata 62,78 kali. Angka perputaran persediaannya berkisar antara 59,60 kali pada 2020 hingga 66,20 kali pada 2023. Perusahaan ini berhasil menjaga perputaran persediaan yang efisien sepanjang periode yang dianalisis, mencerminkan pengelolaan persediaan yang baik dan kemampuan untuk menjaga kelancaran operasional.
 - c) PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan angka perputaran persediaan yang cukup stabil dengan rata-rata 65,53 kali. Meskipun terjadi fluktuasi, angka perputaran persediaannya tetap berada di kisaran yang tinggi, menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengelola persediaan. Pada 2022, angka perputaran persediaan mencapai 73,61 kali, meskipun turun sedikit pada 2023 menjadi 57,48 kali, namun masih mencerminkan pengelolaan persediaan yang efisien.
 - d) PT Toba Pulp Lestari Tbk memiliki perputaran persediaan yang relatif rendah dengan rata-rata 3,03 kali. Rasio perputaran persediaan menunjukkan fluktuasi antara 2,71 kali pada 2019 dan 1,84 kali pada 2023, dengan puncaknya pada 2020 (4,02 kali) dan 2022 (3,80 kali). Meskipun ada penurunan dalam beberapa tahun terakhir, INRU tetap berhasil menjaga perputaran persediaan dalam kisaran yang wajar.
 - e) PT Suparma Tbk menunjukkan perputaran persediaan yang sangat tinggi dengan rata-rata 103,05 kali. Angka ini mencerminkan pengelolaan persediaan yang sangat efisien, dengan perputaran yang meningkat setiap tahunnya, dari 79,59 kali pada 2019 menjadi 138,27 kali pada 2023. Ini menunjukkan bahwa SPMA mampu mengelola persediaannya dengan sangat baik, mempercepat rotasi persediaan, dan menjaga kelancaran operasional perusahaan.
- 3) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.



Grafik 5 Perputaran aktiva tetap

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- PT Alkindo Naratama Tbk memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 2,01 kali. Rasio ini menunjukkan penggunaan yang efisien atas aktiva tetap perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, meskipun sedikit menurun dari 2,08 kali pada 2019 menjadi 1,88 kali pada 2023. Penurunan ini menunjukkan sedikit penurunan efisiensi dalam penggunaan aktiva tetap, namun secara keseluruhan perusahaan masih menunjukkan tingkat perputaran yang relatif stabil.
- PT Fajar Surya Wisesa Tbk mencatatkan rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 1,12 kali. Meskipun ada peningkatan pada 2020 dan 2021, dari 0,91 kali menjadi 1,32 kali, angka ini kembali menurun pada 2023 menjadi 1,05 kali. FASW menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi penggunaan aktiva tetap, namun masih berada dalam kisaran yang wajar untuk industri sejenis.
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 0,81 kali. Rasio ini mencerminkan efisiensi yang relatif rendah dalam penggunaan aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada 2021 hingga 2022, perputaran aktiva tetap INKP cenderung stabil, mencerminkan penggunaan aktiva tetap yang tidak seefisien perusahaan lain dalam mendorong pendapatan.
- PT Toba Pulp Lestari Tbk menunjukkan perputaran aktiva tetap yang sangat rendah dengan rata-rata 0,31 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun ada sedikit peningkatan antara 2019 dan 2022, pada 2023 rasio ini turun lagi, menandakan bahwa INRU kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya.
- PT Suparma Tbk memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 1,54 kali. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan aktiva tetap untuk

menghasilkan pendapatan. Meskipun ada fluktuasi dari 1,73 kali pada 2019 menjadi 1,38 kali pada 2023, SPMA masih menunjukkan kinerja yang baik dalam memanfaatkan aktiva tetapnya.

4) Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan.



Grafik 6 Perputaran total aktiva

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- PT Alkindo Naratama Tbk memiliki rata-rata perputaran total aktiva sebesar 1,07 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa ALDO relatif efisien dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun ada penurunan signifikan pada 2022 menjadi 0,88 kali, angka ini kembali meningkat pada 2023 menjadi 0,94 kali, mencerminkan stabilitas yang cukup baik meskipun ada penurunan sementara.
- PT Fajar Surya Wisesa Tbk mencatatkan rata-rata perputaran total aktiva sebesar 0,72 kali. Angka ini menunjukkan efisiensi yang rendah dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun terjadi sedikit peningkatan dari 0,57 kali pada 2019 hingga 0,76 kali pada 2023, perusahaan ini masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dari total aset yang dimiliki.
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki rata-rata perputaran total aktiva sebesar 0,38 kali. Ini menunjukkan bahwa INKP kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada 2022 menjadi 0,42 kali, perputaran total aktiva INKP cenderung rendah dan stabil, yang mengindikasikan kebutuhan untuk meningkatkan penggunaan aset secara lebih produktif.
- PT Toba Pulp Lestari Tbk menunjukkan perputaran total aktiva yang sangat rendah dengan rata-rata 0,27 kali. Rasio ini mencerminkan ketidakefisienan dalam penggunaan total aktiva

perusahaan. Meskipun ada sedikit peningkatan dari 0,22 kali pada 2019 menjadi 0,37 kali pada 2022, penurunan pada 2023 menjadi 0,20 kali menunjukkan bahwa INRU masih kesulitan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

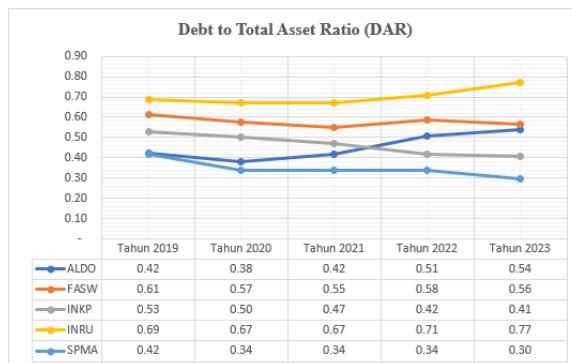
- e) PT Suparma Tbk memiliki rata-rata perputaran total aktiva sebesar 0,96 kali. Angka ini menunjukkan efisiensi yang moderat dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun ada penurunan dari 1,06 kali pada 2019 menjadi 0,80 kali pada 2023, SPMA tetap menunjukkan kinerja yang relatif stabil dalam memanfaatkan total aset untuk meningkatkan pendapatan.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, baik melalui aset yang dimiliki atau kemampuan menghasilkan laba di masa depan. Rasio ini penting untuk menilai seberapa besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan terkait dengan struktur modalnya, serta seberapa aman perusahaan tersebut dalam menghadapi potensi kegagalan atau kesulitan keuangan.

1) Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rasio digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.



Grafik 7 Debt to asset ratio

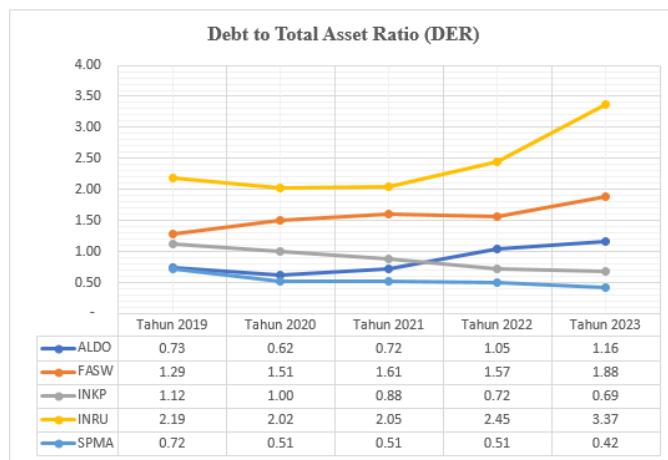
Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- a) PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki rasio DAR yang sangat stabil, mencerminkan pengelolaan utang yang konservatif.
- b) PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan rasio DAR yang stabil di bawah 0,5, mengindikasikan porsi utang yang relatif rendah dibandingkan dengan asetnya serta kemampuan perusahaan dalam mengelola utang setiap tahun.
- c) PT Suparma Tbk mencatat rasio DAR yang sangat rendah dibandingkan dengan perusahaan lain, mencerminkan tingkat ketergantungan pada utang yang minimal.

- d) PT Fajar Surya Wisesa Tbk menunjukkan rasio DAR yang cenderung mendekati 0,5 sepanjang periode, menandakan tingkat utang yang moderat.
- e) PT Toba Pulp Lestari Tbk memiliki rasio DAR yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, mendekati 0,75, yang mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang.

2) Debt to Total Asset Ratio (DER)

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan ekuitas.



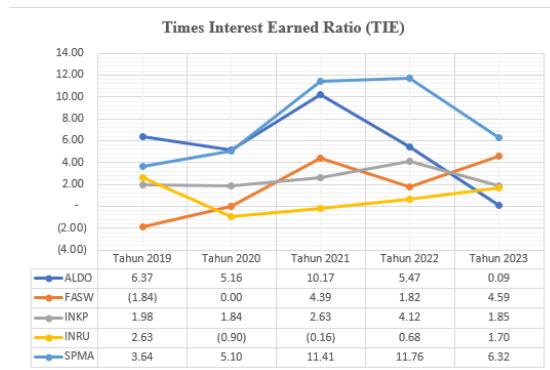
Grafik 8 Debt to equity ratio

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- a) PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan rasio DER yang stabil setiap tahun, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang secara baik dan terkendali relatif terhadap ekuitasnya.
- b) PT Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki rasio DER yang sedikit lebih tinggi dibandingkan ALDO, namun tetap dalam batas aman, dengan catatan perusahaan mampu mengendalikan utangnya secara efektif.
- c) PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk mencatat rasio DER yang cukup stabil meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun, menunjukkan pengelolaan keuangan yang terencana dan baik.
- d) PT Toba Pulp Lestari Tbk memiliki rasio DER yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, khususnya pada tahun 2022 dan 2023, yang mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang.
- e) PT Suparma Tbk mencatat rasio DER yang konsisten rendah, menunjukkan strategi pendanaan yang lebih konservatif dan minim ketergantungan pada utang.

3) Times Interest Earned Ratio (TIE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga atas utangnya



Grafik 9 Times interest earned ratio

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

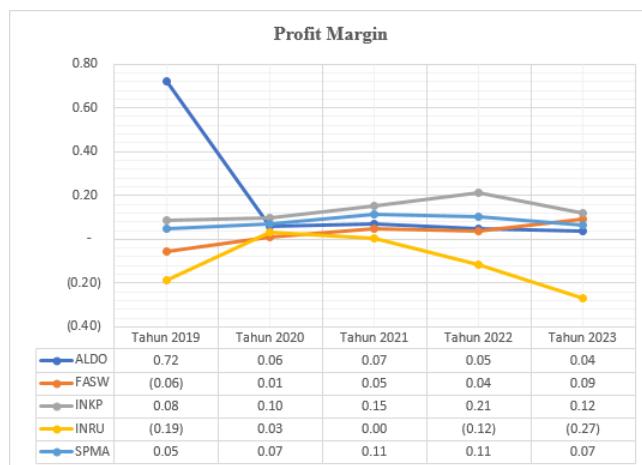
- PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan rasio TIE yang fluktuatif, termasuk beberapa tahun dengan nilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan operasional pada tahun tersebut tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga. Namun, terdapat pemulihan di tahun-tahun berikutnya dengan rasio TIE yang mendekati angka 5, mencerminkan perbaikan dalam kemampuan membayar beban bunga.
- PT Fajar Surya Wisesa Tbk mencatat TIE negatif pada tahun 2019 dan 2020, menandakan bahwa beban bunga melebihi pendapatan operasional. Dengan rata-rata TIE yang rendah, perusahaan menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada utang serta pendapatan operasional yang kurang optimal untuk memenuhi kewajiban bunga.
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki rasio TIE yang stabil dan positif, meskipun relatif kecil (kurang dari 5). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi beban bunganya, tetapi masih memiliki peluang untuk meningkatkan margin keuntungan operasional guna memperbaiki rasio ini.
- PT Toba Pulp Lestari Tbk menunjukkan rasio TIE yang fluktuatif dan cenderung rendah, dengan beberapa tahun mencatat nilai negatif. Kondisi ini mencerminkan risiko yang tinggi dalam kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga secara konsisten.
- PT Suparma Tbk mencatat kinerja TIE yang sangat baik, terutama dalam tahun-tahun terakhir, dengan nilai yang sangat tinggi (di atas 10). Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat kuat dalam menutupi beban bunganya, didukung oleh pendapatan operasional yang solid.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari pendapatannya, aset, atau ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.

1) Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya.



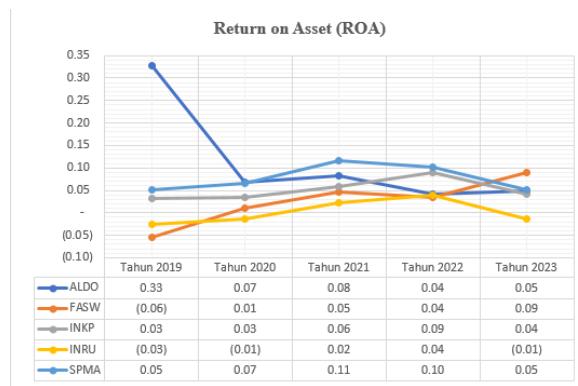
Grafik 10 Profit margin

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- PT Alkindo Naratama Tbk mencatat profit margin yang stabil, dengan nilai mendekati 1 pada beberapa tahun. Hal ini mencerminkan konsistensi dalam efisiensi pengelolaan keuntungan perusahaan.
- PT Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki profit margin yang relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kesulitan dalam mengontrol biaya atau meningkatkan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan profit margin tertinggi di antara perusahaan lain sepanjang periode, mencerminkan kinerja yang sangat baik dan efisiensi operasional yang tinggi.
- PT Toba Pulp Lestari Tbk mencatat profit margin yang sangat kecil, hampir mendekati nol, yang mengindikasikan tantangan besar bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- PT Suparma Tbk memiliki profit margin yang stabil meskipun tidak setinggi INKP. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat mempertimbangkan pengembangan produk baru atau perluasan pasar.

2) Return on Assets (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

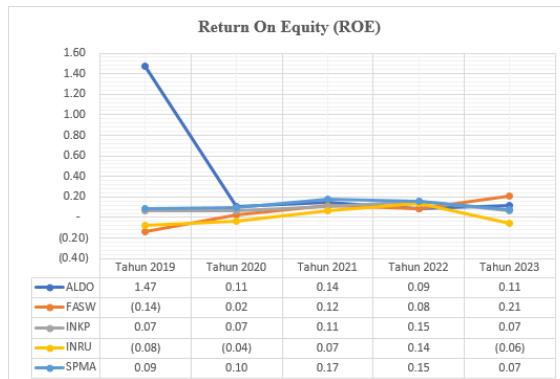


Grafik 11 Return on assets

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- PT Alkindo Naratama Tbk mencatatkan nilai tertinggi pada Return on Assets (ROA) pada tahun 2019, namun setelah itu mengalami penurunan signifikan dan lebih stabil di tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan awalnya efisien dalam menghasilkan laba dari aset, penurunan yang terjadi setelah 2019 perlu mendapat perhatian lebih.
 - PT Fajar Surya Wisesa Tbk menunjukkan ROA yang stabil namun relatif rendah, dengan sedikit peningkatan di tahun terakhir. Perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam manajemen aset untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.
 - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki ROA yang stabil dan berada dalam kisaran positif, mencerminkan kinerja yang konsisten dan efisien dalam mengelola aset dibandingkan dengan perusahaan lain.
 - PT Toba Pulp Lestari Tbk mengalami fluktuasi pada ROA yang terlihat negatif pada beberapa tahun, yang mengindikasikan kerugian dalam periode tersebut.
 - PT Suparma Tbk menunjukkan tren positif dalam ROA, yang meningkat dari tahun ke tahun, mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan yang terus membaik seiring waktu.
- 3) Return on Equity (ROE)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.



Grafik 12 Return on equity

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- PT Alkindo Naratama Tbk mencatatkan Return on Equity (ROE) tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai lebih dari 1,50, namun mengalami penurunan drastis dari tahun 2020 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kinerja yang baik pada tahun 2019, ALDO cenderung kurang stabil dalam mempertahankan kestabilan ekuitasnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengidentifikasi penyebab penurunan tajam ROE setelah tahun 2019, baik melalui efisiensi operasional, pengelolaan struktur modal, maupun mengatasi fluktuasi permintaan pasar.
- PT Fajar Surya Wisesa Tbk menunjukkan ROE yang cenderung rendah dan stabil sepanjang periode 2019 hingga 2023. Perusahaan perlu mengidentifikasi area di mana biaya dapat dikurangi tanpa mengorbankan kualitas atau produktivitas, seperti dengan mengadopsi automasi atau outsourcing proses tertentu untuk meningkatkan efisiensi.
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk mencatatkan ROE yang relatif rendah, menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan produk atau layanan baru guna memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, identifikasi area yang memungkinkan pengurangan biaya tanpa mengorbankan kualitas atau produktivitas, seperti melalui automasi atau outsourcing, dapat meningkatkan efisiensi.
- PT Toba Pulp Lestari Tbk menunjukkan ROE yang rendah, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi strategi pembiayaan dengan mempertimbangkan apakah perlu menambah utang untuk meningkatkan leverage (menggunakan lebih banyak modal pinjaman dengan biaya lebih rendah) atau justru mengurangi utang untuk mengurangi beban bunga.

- e) PT Suparma Tbk menunjukkan ROE yang cenderung rendah sepanjang periode yang dianalisis. Untuk meningkatkan ROE, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset yang ada untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan, misalnya dengan menjual atau menyewakan aset yang tidak digunakan secara optimal.

e. Rasio Pasar

Rasio pasar berfungsi untuk memberikan gambaran tentang valuasi saham perusahaan di pasar dengan membandingkan harga saham terhadap berbagai indikator keuangan penting seperti laba, pendapatan, dan nilai buku.

1) Price Earnings Ratio (PER)

Rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham perusahaan relatif terhadap laba bersih yang dihasilkannya. Rasio ini digunakan oleh investor untuk menilai apakah saham suatu perusahaan tergolong mahal atau murah berdasarkan laba yang dihasilkan.



Grafik 13 Price earnings ratio

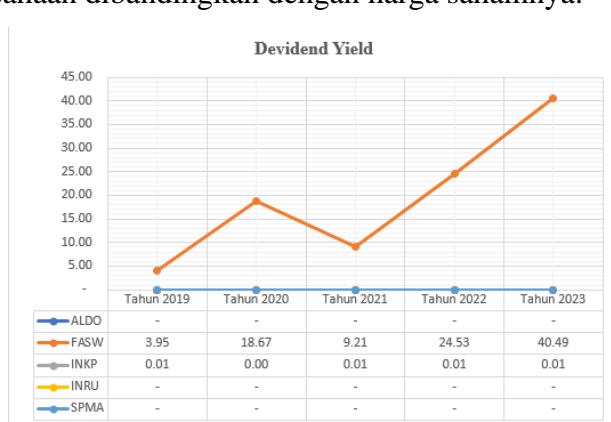
Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- a) PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan Price Earnings Ratio (PER) yang rendah sepanjang periode 2019 hingga 2023. Rendahnya PER ini dapat mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan undervalued atau perusahaan menghadapi masalah tertentu yang mengurangi minat investor. Untuk meningkatkan minat pasar, perusahaan perlu fokus pada peningkatan penjualan dan ekspansi pasar, yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan laba bersih.
- b) PT Fajar Surya Wisesa Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan pada PER-nya. Kenaikan PER yang tajam biasanya mencerminkan ekspektasi pasar yang tinggi terhadap perusahaan, yang bisa berarti saham dinilai mahal atau investor memiliki harapan positif terhadap prospek pertumbuhannya. Untuk menjaga harga saham yang tinggi, perusahaan perlu

mengontrol biaya dengan baik dan menunjukkan kemampuannya dalam mengubah pendapatan menjadi laba yang lebih tinggi.

- c) PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan PER yang stabil dan moderat, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang konsisten dan harga saham yang sebanding dengan kinerja keuangan serta prospek pertumbuhannya. Dengan kinerja yang stabil, perusahaan dapat terus menghasilkan laba yang berkelanjutan dengan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan struktur biaya, dan memaksimalkan pendapatan dari pasar yang sudah ada.
 - d) PT Toba Pulp Lestari Tbk mencatatkan PER yang rendah dan stabil sepanjang periode 2019 hingga 2023. Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengelola utang secara efisien untuk mengurangi beban bunga. Selain itu, investasi dalam teknologi baru dan inovasi produk dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki persepsi pasar terhadap perusahaan.
 - e) PT Suparma Tbk juga memiliki PER yang rendah selama periode 2019 hingga 2023. Perusahaan perlu meningkatkan komunikasi dengan investor mengenai visi dan strategi bisnis mereka, termasuk rencana untuk meningkatkan kinerja keuangan dan prospek jangka panjang. Transparansi yang lebih besar dapat membangun kepercayaan investor, sementara analisis pasar yang rutin dapat memperbaiki citra perusahaan dan menarik lebih banyak minat investor.
- 2) Deviden Yield (DY)

Rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diterima investor dari dividen yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya.



Grafik 14 Devidend yield

Merujuk pada grafik perbandingan di atas, hasil analisis menunjukkan beberapa poin penting berikut:

- a) PT Alkindo Naratama Tbk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

- b) PT Fajar Surya Wisesa Tbk mencatatkan *Dividend Yield* (DY) tertinggi di antara semua emiten, terutama pada tahun 2023, dengan mencapai sekitar 40%. Kenaikan DY yang signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan dividen yang besar dibandingkan dengan harga sahamnya.
- c) PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk tidak menunjukkan angka signifikan pada *Dividend Yield*, yang mengindikasikan minimnya distribusi dividen kepada pemegang saham.
- d) PT Toba Pulp Lestari Tbk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.
- e) PT Suparma Tbk juga tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis selanjutnya dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis likuiditas (ratio lancar dan rasio cepat), PT Indah Kiat Pulp & Paper menunjukkan posisi likuiditas terbaik di antara perusahaan yang ditinjau, diikuti oleh PT Suparma Tbk yang juga memiliki likuiditas yang kuat, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan INKP. Di sisi lain, PT Fajar Surya Wisesa Tbk dan PT Toba Pulp Lestari Tbk menghadapi masalah likuiditas yang cukup besar, dengan FASW menunjukkan kondisi yang lebih buruk dibandingkan INRU. PT Alkindo Naratama Tbk memiliki rasio lancar yang cukup baik, meskipun penurunan rasio cepat perlu menjadi perhatian untuk perbaikan dalam manajemen keuangan ke depan. Secara keseluruhan, INKP dianggap sebagai perusahaan dengan likuiditas terbaik di antara yang lainnya.
- b. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, dapat disimpulkan bahwa PT Suparma Tbk menunjukkan kinerja yang paling efisien dalam mengelola piutang, persediaan, dan aktiva tetap, dengan perputaran persediaan yang sangat tinggi dan penggunaan aktiva tetap yang efektif. PT Toba Pulp Lestari Tbk juga menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengelola piutang dan persediaan, meskipun menghadapi tantangan dalam penggunaan aktiva tetap dan total aktiva. Sementara itu, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menghadapi tantangan signifikan dengan perputaran aktiva tetap dan total aktiva yang rendah, serta umur piutang yang panjang, mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan pengelolaan aset dan likuiditas. PT Fajar Surya Wisesa Tbk berada di posisi menengah, dengan pengelolaan piutang dan persediaan yang stabil namun perlu peningkatan dalam efisiensi penggunaan total aset dan aktiva tetap.
- c. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, PT Suparma Tbk menunjukkan kinerja terbaik dengan rasio *Debt to Total Asset* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned* (TIE) yang sangat baik, mencerminkan ketergantungan minimal pada utang dan kemampuan yang sangat kuat untuk menutupi beban bunga. PT Alkindo Naratama Tbk

juga menunjukkan rasio solvabilitas yang baik dengan rasio DAR dan DER yang stabil di bawah 0,5, namun fluktuasi pada rasio TIE menjadi perhatian meskipun ada pemulihhan di beberapa tahun terakhir. PT Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki rasio solvabilitas yang moderat, dengan ketergantungan yang lebih tinggi terhadap utang dan TIE yang rendah, mencerminkan tantangan dalam pengelolaan beban bunga. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan rasio solvabilitas yang stabil dengan sedikit fluktuasi, namun dengan ketergantungan pada utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan SPMA dan ALDO. Sementara itu, PT Toba Pulp Lestari Tbk memiliki rasio solvabilitas yang lebih tinggi, terutama dalam ketergantungan pada utang, dan menunjukkan kesulitan dalam menutupi beban bunga dengan rasio TIE yang rendah.

- d. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk mencatatkan profit margin tertinggi dan kinerja yang sangat baik, mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi. Di sisi lain, PT Toba Pulp Lestari Tbk menghadapi tantangan besar dalam hal profitabilitas dengan profit margin yang sangat kecil, hampir mendekati nol. PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan profit margin yang stabil, sementara PT Suparma Tbk memiliki profit margin yang lebih rendah namun konsisten. Dalam hal Return on Assets (ROA), PT Suparma Tbk menunjukkan tren positif, sedangkan PT Toba Pulp Lestari Tbk mengalami fluktuasi, dengan beberapa tahun mencatatkan nilai negatif. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki ROA yang stabil, sementara PT Fajar Surya Wisesa Tbk menunjukkan ROA yang relatif rendah. Untuk Return on Equity (ROE), PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan penurunan signifikan sejak 2019, sementara PT Fajar Surya Wisesa Tbk dan PT Suparma Tbk memiliki ROE yang cenderung rendah dan stabil. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk juga mencatatkan ROE yang relatif rendah, menunjukkan ketidakefektifan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan, dan perlu melakukan pengelolaan yang lebih efisien untuk meningkatkan hasil dari ekuitas.
- e. Berdasarkan analisis rasio pasar, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dengan Price Earnings Ratio (PER) moderat, mencerminkan prospek pertumbuhan yang positif. Sebaliknya, PT Alkindo Naratama Tbk, PT Toba Pulp Lestari Tbk, dan PT Suparma Tbk memiliki PER rendah, yang mungkin menunjukkan harga saham yang undervalued atau kurang diminati pasar. PT Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami fluktuasi signifikan dalam PER-nya, mencerminkan ekspektasi pasar yang tinggi, namun perusahaan perlu menjaga efisiensi biaya untuk mempertahankan kinerja yang baik. Dalam hal Dividend Yield (DY), PT Fajar Surya Wisesa Tbk memberikan dividen yang sangat tinggi, namun perusahaan perlu memastikan kelangsungan pembayaran dividen tersebut.

Sementara itu, PT Alkindo Naratama Tbk , PT Toba Pulp Lestari Tbk, dan PT Suparma Tbk tidak membagikan dividen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar pada lima perusahaan yang terdaftar di sektor industri kertas selama periode 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan rasio likuiditas, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan posisi likuiditas terbaik di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis. PT Suparma Tbk juga menunjukkan likuiditas yang kuat meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan INKP. PT Fajar Surya Wisesa Tbk dan PT Toba Pulp Lestari Tbk menghadapi masalah likuiditas yang signifikan, dengan FASW menunjukkan kondisi yang lebih buruk. PT Alkindo Naratama Tbk memiliki rasio lancar yang baik, namun penurunan rasio cepat perlu diperhatikan.
- b. Berdasarkan rasio aktivitas, PT Suparma Tbk menunjukkan efisiensi tertinggi dalam mengelola piutang, persediaan, dan aktiva tetap. PT Toba Pulp Lestari Tbk juga menunjukkan efisiensi yang baik meskipun menghadapi tantangan dalam penggunaan aktiva tetap dan total aktiva. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki tantangan dalam pengelolaan aktiva tetap dan umur piutang yang panjang. PT Fajar Surya Wisesa Tbk berada di posisi menengah dengan pengelolaan yang stabil.
- c. Berdasarkan rasio solvabilitas, PT Suparma Tbk memiliki rasio solvabilitas terbaik, menunjukkan ketergantungan minimal pada utang dan kemampuan yang kuat dalam menutupi beban bunga. PT Alkindo Naratama Tbk juga memiliki rasio solvabilitas yang baik meskipun fluktuasi pada rasio Times Interest Earned (TIE) menjadi perhatian. PT Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki rasio solvabilitas moderat, sedangkan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan stabilitas meskipun ketergantungan pada utang lebih tinggi. PT Toba Pulp Lestari Tbk memiliki ketergantungan yang lebih besar pada utang dan kesulitan dalam menutupi beban bunga.
- d. Berdasarkan rasio profitabilitas, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan profit margin tertinggi dan kinerja yang sangat baik. PT Toba Pulp Lestari Tbk mengalami tantangan besar dalam profitabilitas. PT Alkindo Naratama Tbk menunjukkan profit margin yang stabil, sementara PT Suparma Tbk memiliki profit margin yang konsisten meskipun lebih rendah. Dalam hal Return on Assets (ROA), PT Suparma Tbk menunjukkan tren positif, sementara PT Toba Pulp Lestari Tbk mengalami fluktuasi yang

signifikan. PT Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki ROA yang relatif rendah. Untuk Return on Equity (ROE), sebagian besar perusahaan menunjukkan ROE yang cenderung rendah, dengan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk juga mencatatkan ROE yang relatif rendah.

- e. Berdasarkan rasio pasar, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan kinerja stabil dengan Price Earnings Ratio (PER) moderat, mencerminkan prospek pertumbuhan yang positif. PT Alkindo Naratama Tbk, PT Toba Pulp Lestari Tbk, dan PT Suparma Tbk memiliki PER rendah, yang mungkin menunjukkan harga saham yang *undervalued* atau kurang diminati pasar. PT Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami fluktuasi signifikan dalam PER-nya, mencerminkan ekspektasi pasar yang tinggi, namun perusahaan perlu menjaga efisiensi biaya untuk mempertahankan kinerja yang baik. Dalam hal Dividend Yield (DY), PT Fajar Surya Wisesa Tbk memberikan dividen yang sangat tinggi, meskipun perlu memastikan kelangsungan pembayaran dividen tersebut. Perusahaan lain lebih memilih fokus pada reinvestasi laba untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya, terutama dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan stabilitas pasar. Namun, tantangan dalam manajemen aktiva dan pengelolaan utang masih perlu menjadi perhatian bagi sebagian besar perusahaan dalam industri ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kami menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Saran bagi manajemen perusahaan:

- a. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Meskipun perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, terutama dalam hal likuiditas dan profitabilitas, disarankan agar perusahaan fokus pada peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aktiva tetap dan piutang. Hal ini dapat memperbaiki perputaran aset dan meningkatkan likuiditas secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengevaluasi pengelolaan utang agar ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal dapat diminimalkan.

- b. PT Suparma Tbk

SPMA memiliki kinerja yang baik dalam hal likuiditas dan solvabilitas, namun disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva tetap dan perputaran persediaan guna meningkatkan efisiensi. Perusahaan juga disarankan untuk terus menjaga kinerja di sektor solvabilitas dengan pengelolaan utang yang bijaksana, terutama di tengah dinamika pasar yang berfluktuasi.

c. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

Perusahaan perlu berfokus pada pengelolaan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mempertahankan profitabilitas yang baik. Meskipun memberikan dividen tinggi, perusahaan harus memastikan bahwa pembayaran tersebut dapat dipertahankan dalam jangka panjang tanpa mengorbankan kebutuhan reinvestasi untuk pertumbuhan. Selain itu, perbaikan dalam pengelolaan utang perlu dilakukan untuk meningkatkan rasio solvabilitas.

d. PT Toba Pulp Lestari Tbk

INRU harus memprioritaskan perbaikan kinerja profitabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva tetap serta piutang. Perusahaan perlu meninjau kembali strategi pembiayaan dan pengelolaan utang untuk meningkatkan solvabilitas dan kemampuan untuk menutupi beban bunga, agar lebih dapat diandalkan oleh investor.

e. PT Alkindo Naratama Tbk

ALDO perlu memperhatikan fluktuasi dalam rasio solvabilitas, khususnya rasio TIE yang menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada utang. Meningkatkan pengelolaan biaya dan kinerja pengelolaan aktiva tetap dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja. Komunikasi yang lebih baik mengenai strategi jangka panjang perusahaan juga penting untuk menarik minat investor.

Saran bagi akademisi (mahasiswa):

a. Peningkatan pemahaman teoritis

Mahasiswa disarankan untuk mendalami lebih lanjut tentang teori analisis rasio keuangan serta aplikasinya dalam sektor industri tertentu. Menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor industri kertas sebagai studi kasus dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak rasio keuangan terhadap keputusan investasi dan manajerial.

b. Analisis lanjutan

Mahasiswa disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, serta dampaknya terhadap pengelolaan aset dan utang perusahaan.

c. Simulasi investasi

Mahasiswa juga bisa memanfaatkan hasil analisis rasio keuangan untuk melakukan simulasi investasi pada perusahaan yang ada di sektor yang sama atau sejenis. Hal ini dapat membantu mereka melatih keterampilan dalam pengambilan keputusan finansial berbasis data.

Saran bagi investor dan/atau calon investor:

a. Pemilihan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan

Investor disarankan untuk fokus pada perusahaan yang memiliki kinerja stabil dan potensi pertumbuhan yang baik, seperti PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Evaluasi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat membantu investor dalam memilih perusahaan dengan profil risiko yang rendah dan potensi keuntungan yang lebih tinggi.

b. Pertimbangkan pembayaran dividen

Investor yang mencari penghasilan pasif melalui dividen bisa mempertimbangkan PT Fajar Surya Wisesa Tbk, yang menawarkan Dividend Yield yang tinggi. Namun, penting untuk memastikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pembayaran dividen dalam jangka panjang tanpa mengorbankan reinvestasi untuk pertumbuhan.

c. Perhatikan Risiko Investasi

Investor dan calon investor perlu memperhatikan risiko yang mungkin terkait dengan perusahaan yang memiliki PER rendah dan rasio solvabilitas yang lebih tinggi, seperti PT Toba Pulp Lestari Tbk dan PT Alkindo Naratama Tbk. Ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi tantangan dalam memperoleh pendanaan atau menjaga arus kas yang stabil.

d. Diversifikasi Portofolio

e. Calon investor disarankan untuk melakukan diversifikasi portofolio untuk memitigasi risiko. Dengan memilih perusahaan dari sektor yang berbeda atau dengan profil keuangan yang beragam, investor dapat mengurangi potensi kerugian yang besar akibat fluktuasi kinerja salah satu perusahaan.

Dengan mengikuti saran-saran di atas, manajemen perusahaan, akademisi dan investor diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan mereka secara lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 534– 551. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1494>

Hanafi, M. Mamduh, & Abdul Halim. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Harahap, M. (2018). Analisis rasio likuiditas sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara Medan).

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-19). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Marfiana, A. (2019). Praktikum Analisis Laporan Keuangan/SPT. (B. G. Ardiansyah, Ed.) Tangerang Selatan: ANDI.

Moeljadi. (2006). Manajemen keuangan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Edisi pertama). Bayu Media Publishing.

Srisulistiwati, D. B., & Rejeki, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas terhadap Perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk Tahun 2016-2020. *JMAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(1), 12-17. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v7i1.343>

Sutrisno. (2009). Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi (Edisi pertama). Yogyakarta: Ekonesia UII.

Tambunan, J. T. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). Universitas Diponegoro, Semarang.